

**ANALISIS PENERIMAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAHSAKIT MENGGUNAKAN
METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) PADA PETUGAS RAWAT JALAN DI
RUMAH SAKIT TK. II dr. SOEPRAOEN MALANG**

¹Sugeng Utomo, ²Nurwijayanti, ³Ratna Wardani
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

¹Corresponding Author:

sugengutomo2341@gmail.com, wijayantistikes@gmail.com, ratnawardani61278@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) mempunyai peranan penting dalam meningkatkan efisiensi rumah sakit. Faktanya, masih sering ditemukan kurangnya penerimaan terhadap aplikasi SIMRS, khususnya di unit rawat jalan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis penerimaan SIMRS pada petugas rawat jalan terhadap penggunaan SIMRS dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, populasi seluruh petugas rawat jalan di RS dr. RSPAD Soepraoen, dengan menggunakan metode proporsional random sampling, besar sampel 107 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumennya. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan ($p=0.000$), terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan ($p=0.000$), terdapat pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap terhadap penggunaan ($p=0.000$), terdapat pengaruh persepsi manfaat terhadap niat menggunakan ($p=0.000$), terdapat pengaruh sikap terhadap penggunaan terhadap niat menggunakan ($p=0.000$), dan terdapat pengaruh niat perilaku terhadap penerimaan penggunaan SIMRS ($p=0.000$). Rumah Sakit sebaiknya meningkatkan persepsi kemudahan, persepsi manfaat, sikap penggunaan, niat berperilaku menggunakan SIMRS untuk meningkatkan penerimaan penggunaan SIMRS pada staf rawat jalan.

Keywords: SIMRS, staff rawat jalan, Technology Acceptance Model



LATAR BELAKANG

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan aplikasi yang digunakan rumah sakit untuk mengelola berbagai macam data dalam manajemen rumah sakit. Sistem ini memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi, koordinasi, dan kualitas pelayanan di rumah sakit. Dengan SIMRS, rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang lebih baik, meningkatkan keselamatan pasien, dan meningkatkan manajemen operasional secara keseluruhan. Faktanya, masih banyak ditemukan petugas rumah sakit yang kurang menerima aplikasi SIMRS, khususnya di unit rawat jalan (Suryantoko et al., 2020). Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penerapan SIMRS masih belum cukup diterima oleh sebagian tenaga kesehatan di rumah sakit. Penelitian Alvito et al., (2023), mengungkapkan bahwa petugas penerimaan SIMRS di RSUD Kembangan Jakarta Barat, 36,5% responden yang diteliti menyatakan tidak menerima SIMRS, dan sisanya sebesar 63,5% menyatakan menerima. Begitu pula penelitian Sevtiyani dan Sedyono (2020) juga mengungkapkan bahwa perilaku petugas RS Kajen terhadap penggunaan SIM di RS Kajen masih 50%. Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang, dari hasil wawancara terhadap 20 orang petugas di unit rawat jalan diketahui bahwa 75% menyatakan ketidakpuasan terhadap SIMRS yang ada, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam menggunakan atau mengoperasikan sistem informasi.

Kurangnya penerimaan aplikasi SIMRS pada staf rumah sakit merupakan salah satu bentuk perilaku penerimaan terhadap teknologi, sehingga fenomena tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan konsep Technology Acceptance Model (TAM) (Kamal et al., 2020). Berdasarkan model TAM, penyebab rendahnya penerimaan aplikasi SIMRS adalah rendahnya niat menggunakan, rendahnya norma subjektif, rendahnya persepsi kemudahan penggunaan dan kurang percaya diri pengguna SIMRS (Sevtiyani & Sedyono, 2020). Dampak dari tidak diterapkannya SIMRS adalah munculnya permasalahan dalam pengelolaan informasi pasien, lambatnya proses administrasi, tingginya risiko kesalahan, kurangnya koordinasi tim medis, dan kesulitan dalam analisis data untuk pengambilan keputusan terkait permasalahan pasien (Rusman & Suwardoyo, 2022). Upaya mengatasi rendahnya penerimaan SIMRS oleh staf rumah sakit dapat dilakukan dengan pelatihan dan pendidikan, melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan petugas dalam proses pengembangan dan penerapan SIMRS, meningkatkan dukungan dan komitmen dari pihak manajemen, mengurangi hambatan teknis seperti kurangnya keahlian teknologi, ketidaknyamanan dengan sistem komputer atau masalah aksesibilitas, memberikan pengakuan dan insentif, serta melakukan evaluasi dan pembaruan secara berkala, termasuk mencari umpan balik dari staf rumah sakit tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi selama penggunaan aplikasi SIMRS (Susilo & Mustofa, 2019).

METODE

Penelitian dengan desain cross-sectional ini dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023. Populasi seluruh pasien rawat jalan Rumah sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang. Penentuan anggota sampel menggunakan teknik proporsional Random Sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 107 responden. Variabel yang diteliti meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap penggunaan, niat menggunakan perilaku, penggunaan aktual, dan penerimaan SIMRS. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan secara online melalui platform google form. Analisis data menggunakan tes analisis Regresi linier sederhana.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik		n	%
Umur	Remaja akhir	4	3,7
	Dewasa awal	39	36,4
	Dewasa akhir	20	18,7
	Lansia awal	34	31,8
	Lansia akhir	10	9,3
Jenis kelamin	Laki-laki	52	48,6
	Perempuan	55	51,4
Pendidikan	SMA	17	15,9
	Diploma	35	32,7
	Sarjana	48	44,9
	Pasca Sarjana	7	6,5
Total		107	100

(Sumber: Data primer kuesioner penelitian Juni 2023)

Table 1 menjelaskan distribusi karakteristik responden petugas Rawat Jalan Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang, Juni 2023. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui sebagian besar (36,4%) responden berada pada kategori umur dewasa awal (usia 46-55 tahun), lebih dari setengah (51,4%) berjenis kelamin perempuan, dan hampir setengah (44,9%) dengan tingkat pendidikan S1.

Tabel 2. Analisa Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Mean	Maks score.	Standard Deviasi
Persepsi kemudahan (X)	107	12	48	23,07	48	11,525
Persepsi kebermanfaatan (X1)	107	14	56	26,11	64	14,696
Sikap terhadap penggunaan (Z1)	107	8	32	14,47	32	7,150
Minat prilaku pengguna (Z1.2)	107	9	36	15,78	36	9,013
Penerimaan SIMRS (Y)	107	10	40	17,68	40	10,417

(Sumber: Data primer kuesioner penelitian Juni 2023)

Tabel 4.2 memaparkan hasil analisis deskriptif variabel penelitian diketahui nilai persepsi kemudahan 23.07 dari skor maksimal 48, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Rata-rata persepsi kegunaan sebesar 26.11 dari skor maksimum 64. Rata-rata sikap penggunaan sebesar 14.47 dari skor maksimum 32. Rata-rata Minat terhadap prilaku kegunaan sebesar 15.78 dari skor maksimum 36. Rata-rata penerimaan terhadap SIMRS memperoleh nilai 17.68 dari skor maksimum 40.

Tabel 3. Model 1 Koefisien

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Type		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,194	0,962		3,322	0,001
	Perceived Ease	0,489	0,037	0,787	13,092	0,000

a. Dependent Variable: Sikap menggunakan SIMRS

Berdasarkan Tabel 3, dengan variabel independen persepsi kemudahan dan variabel dependen sikap menggunakan SIMRS, diketahui nilai signifikansi = 0,000, sehingga hipotesis diterima, ada pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap menggunakan SIMRS pada petugas rawat jalan Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.

Table 4. Model Summary Persepsi Kemudahan terhadap Sikap

Type	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
------	---	----------	-------------------	----------------------------

2	0.787 ^a	0,620	0,617	4,428
---	--------------------	-------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), Persepsi kemudahan

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,62. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap menggunakan SIMRS adalah sebesar 0,62 = 62%. Sementara sisanya 100% - 62%. = 38% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkandalam penelitian.

Table 5. Koefisien Model 2

Type	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	0,630	1,603	0,393	0,695
	Perceived Ease	1,104	0,062	0,866	17,749

a. Dependent Variable: Persepsi kebermanfaatan

Berdasarkan Tabel 5 dengan variabel independen persepsi kemudahan dan variabel dependen persepsi kebermanfaatan, diketahui nilai signifikansi = 0,000, sehingga hipotesis diterima, ada pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kebermanfaatan penggunaan SIMRS pada petugas rawat jalan Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.

Tabel 6. Model Summary Persepsi Kemudahan Terhadap Persepsi Kebermanfaatan

Type	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	0.866 ^a	0,75	0,748	7,383

a. Predictors: (Constant), Persepsi kemudahan

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,75. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kebermanfaatan penggunaan SIMRS adalah sebesar 0,75 = 75%. Sementara sisanya 100% - 75% = 25% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 7. Koefisien Model 3

Type	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
3	(Constant)	4,149	0,829	5,005	0,000
	Perception of Usefulness	0,395	0,028	0,812	14,268

a. Dependent Variable: Sikap menggunakan SIMRS

Berdasarkan Tabel 7 dengan variabel independen persepsi kebermanfaatan dan variabel dependen sikap menggunakan SIMRS, diketahui nilai signifikansi = 0,000, sehingga hipotesis diterima, ada pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap sikap menggunakan SIMRS pada petugas rawat jalan Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.

Tabel 8. Model Summary Persepsi Kebermanfaatan terhadap Sikap Menggunakan SIMRS

Type	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
3	0.812 ^a	0,660	0,656	4,190

a. Predictors: (Constant), Persepsi kebermanfaatn

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,66. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap sikap menggunakan SIMRS adalah sebesar 0,66 = 66%. Sementara sisanya 100% - 66% = 34% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkandalam penelitian.

Tabel 9. Koefisien Model 4

Type		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
4	(Constant)	3,101	1,095		2,832	0,006
	Perception of Usefulness	0,485	0,037	0,791	13,267	0,000

a. Dependent Variable: Minat menggunakan SIMRS

Berdasarkan Tabel 9, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,626. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat menggunakan SIMRS adalah sebesar $0,626 = 62,6\%$. Sementara sisanya $100\% - 62,6\% = 37,4\%$ merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 10. Summary Persepsi Kebermanfaatan terhadap Minat menggunakan SIMRS

Type	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
4	0.791 ^a	0,626	0,623	5,535

a. Predictors: (Constant), Persepsi kebermanfaatan

Berdasarkan tabel 10, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,626. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat menggunakan SIMRS adalah sebesar $0,626 = 62,6\%$. Sementara sisanya $100\% - 62,6\% = 37,4\%$ merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian

Tabel 11. Koefisien Model 5

Type		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
5	(Constant)	1,080	1,175		0,919	0,360
	Attitude to Using SIMRS	1,016	0,073	0,806	13,944	0,000

a. Dependent Variable: Minat menggunakan SIMRS

Berdasarkan Tabel 11, dengan variabel independen sikap menggunakan SIMRS dan variabel dependen minat menggunakan SIMRS, diketahui nilai signifikansi = 0,000, sehingga hipotesis diterima, ada pengaruh sikap terhadap minat menggunakan SIMRS pada petugas rawat jalan Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.

Tabel 12. Model Summary Sikap terhadap Minat menggunakan SIMRS

Type	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
5	0.806 ^a	0,649	0,646	5,363

a. Predictors: (Constant), Sikap menggunakan SIMRS

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,649. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh sikap terhadap minat menggunakan SIMRS adalah sebesar $0,649 = 64,9\%$. Sementara sisanya $100\% - 64,9\% = 35,1\%$ merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 13. Koefisien Model 6

Type		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
6	(Constant)	2,154	1,073		2,008	0,047
	Interest in Using SIMRS	0,984	0,059	0,852	16,647	0,000

a. Dependent Variable: Penerimaan menggunakan SIMRS

Berdasarkan Tabel 13 dengan variabel independen minat menggunakan SIMRS dan variabel dependen penerimaan menggunakan SIMRS, diketahui nilai signifikansi = 0,000, sehingga hipotesis diterima, ada

pengaruh minat terhadap penerimaan menggunakan SIMRS pada petugas rawat jalan Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.

Tabel 14. Model *Summary* Minat terhadap Penerimaan menggunakan SIMRS

Type	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
6	0.852 ^a	0,725	0,723	5,487

a. Predictors: (Constant), Minat menggunakan SIMRS

Berdasarkan tabel 14, diketahui nilai *R Square* sebesar 0, 725. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh minat terhadap penerimaan menggunakan SIMRS adalah sebesar $0,725 = 72,5\%$. Sementara sisanya $100\% - 72,5\% = 27,5\%$ merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Sikap Menggunakan SIMRS

Hasil analisis jalur dengan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan SIMRS pada pasien rawat jalan RSPAD Dr. Soepraoen Malang dengan sumbangan pengaruh sebesar 62%. Analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) persepsi kemudahan sebesar 23,07 dari skor maksimal 48 sehingga termasuk dalam kategori sedang, dan mean sikap sebesar 14,47 dari skor maksimal 32 juga termasuk dalam kategori sedang. kategori. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Imamah et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan SIMRS pada admin SIMRS RSD Balung Kabupaten Jember.

Terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan SIMRS pada pasien rawat jalan RSPAD Dr. Soepraoen Malang. Hal ini terjadi karena pengguna merasa bahwa memasukkan data pasien menggunakan SIMRS lebih cepat dibandingkan mencatat data pasien secara manual. Berkurangnya beban kerja memudahkan pengguna dalam melakukan pekerjaannya, sehingga pengguna dapat meningkatkan produktivitas kerjanya, sehingga pengguna cenderung bersikap positif terhadap penggunaan SIMRS. Hal ini sejalan dengan pendapat Venkatesh dan Davis dalam Ali, (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi informasi itu mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. Dimensi pembagian persepsi kemudahan terdiri atas. Interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dipahami serta tidak memerlukan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem.

Persepsi kemudahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap seseorang dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada pasien rawat jalan RSPAD Dr. Soepraoen Malang. Kemudahan yang dirasakan mengacu pada sejauh mana seseorang menganggap SIMRS sebagai alat yang mudah digunakan dan dapat diakses. Beberapa alasan mengapa persepsi kemudahan mempengaruhi sikap penggunaan SIMRS oleh pasien rawat jalan adalah efisiensi waktu dan tenaga, pengurangan jumlah kesalahan, adanya dukungan teknis dan pelatihan serta manfaat dari pengalaman pengguna sebelumnya.

B. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan SIMRS

Hasil analisis jalur dengan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan penggunaan SIMRS pada pasien rawat jalan RSPAD Dr. Soepraoen Malang dengan sumbangan pengaruh sebesar 75%. Analisis deskriptif

menunjukkan nilai rata-rata (mean) persepsi kemudahan sebesar 23,07 dari skor maksimal 48 sehingga termasuk dalam kategori sedang, dan mean persepsi kegunaan sebesar 26,11 dari skor maksimal 64 sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Natalia et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat penggunaan e-filing pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pajak Gambir Tiga. Terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan penggunaan SIMRS pada pasien rawat jalan RSPAD Dr. Soepraoen Malang. Hal ini terjadi karena seseorang yang merasa suatu produk teknologi mudah dijalankan cenderung memberikan manfaat dibandingkan dengan yang sulit dioperasikan. Persepsi kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi persepsi kegunaan penggunaan SIMRS pada pasien rawat jalan di RSPAD Dr. Soepraoen Malang. Menurut Davis dalam Romadloniyah dan Prayitno, (2018), persepsi kemudahan adalah tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi itu mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. Sedangkan menurut Nasri dan Charfeddine dalam Rahmawati dan Yuliana, (2020), menyatakan persepsi manfaat adalah sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan sistem baru akan meningkatkan prestasi kerjanya. Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa jika pasien rawat jalan di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang menganggap SIMRS mudah digunakan, maka kemungkinan besar mereka akan merasakan manfaatnya dalam penggunaannya.

Terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan penggunaan SIMRS pada pasien rawat jalan RSPAD Dr. Soepraoen Malang. Persepsi kemudahan mengacu pada sejauh mana pasien rawat jalan RSPAD Dr. Soepraoen Malang memandang penggunaan SIMRS sebagai sesuatu yang mudah dan tidak rumit. Jika petugas merasa penggunaan SIMRS mudah dipahami, diakses, dan digunakan, maka mereka akan cenderung memiliki persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan SIMRS. Persepsi kegunaan mengacu pada penilaian petugas rawat jalan terhadap sejauh mana penggunaan SIMRS dapat memberikan manfaat dan nilai tambah dalam menjalankan tugasnya. Jika petugas yakin bahwa penggunaan SIMRS akan membantu mereka menjalankan tugas sehari-hari dengan lebih efisien, meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi kesalahan, atau memberikan manfaat lainnya, maka mereka akan cenderung memiliki persepsi positif terhadap kegunaan penggunaan SIMRS.

C. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Sikap menggunakan SIMRS

Hasil analisis jalur dengan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga terdapat pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan SIMRS pada pasien rawat jalan RSPAD Dr. Soepraoen Malang dengan sumbangan pengaruh sebesar 66%. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) persepsi kegunaan sebesar 26,11 dari skor maksimal 64, sehingga termasuk dalam kategori sedang, dan mean sikap penggunaan sebesar 14,47 dari skor maksimal 32, sehingga itu termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian I'tishom et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap sikap konsumen menggunakan Go-Pay. Persepsi manfaat SIMRS dapat mempengaruhi sikap penggunaannya pada pasien rawat jalan di RSPAD Dr. Soepraoen Malang dengan cara sebagai berikut: Apabila pasien rawat jalan merasakan manfaat SIMRS, maka mereka mungkin akan lebih puas menggunakannya. Jika pasien rawat jalan merasakan manfaat SIMRS, mereka mungkin akan lebih cenderung menggunakannya. Jika pasien rawat jalan merasakan manfaat SIMRS,

mereka mungkin memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaannya. Oleh karena itu, jika pasien rawat jalan di RSPAD Malang merasakan manfaat SIMRS, mereka mungkin akan lebih puas menggunakannya, lebih mungkin untuk benar-benar menggunakannya, dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat I'tishom et al., (2020) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kegunaan suatu teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas. Seseorang akan menggunakan teknologi informasi jika memahami cara penggunaannya dan seberapa besar manfaatnya.

Terdapat pengaruh persepsi manfaat terhadap sikap penggunaan SIMRS pada pasien rawat jalan RSPAD Dr. Soepraoen Malang. Hal ini terjadi karena persepsi manfaat yang tinggi akan meningkatkan motivasi pasien rawat jalan untuk menggunakan SIMRS secara aktif. Jika staf yakin bahwa penggunaan SIMRS akan membantu mereka melakukan tugas mereka dengan lebih baik, seperti meningkatkan efisiensi, meningkatkan keakuratan rekam medis, atau mempermudah mengakses informasi pasien, mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan SIMRS. Selain itu, jika pasien rawat jalan yakin bahwa penggunaan SIMRS akan meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan kepada pasien, mereka akan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengadopsi sistem tersebut. Persepsi positif terhadap manfaat, seperti kemampuan untuk mengakses riwayat kesehatan pasien dengan mudah, resep obat dengan lebih akurat, atau berkoordinasi lebih baik dengan tim perawatan lain, akan mendorong staf untuk mengambil sikap positif terhadap penggunaan SIMRS. Hal ini mendorong pasien rawat jalan yang mempunyai persepsi kegunaan yang tinggi cenderung mempunyai sikap positif terhadap penggunaan SIMRS di Instalasi Rawat Jalan RSPAD Dr. Soepraoen Malang.

D. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Minat menggunakan SIMRS

Hasil analisis jalur dengan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga terdapat pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan SIMRS pada pasien rawat jalan RSPAD Dr. Soepraoen Malang dengan sumbangan pengaruh sebesar 62,6%. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) persepsi kegunaan sebesar 26,11 dari skor maksimum 64, sehingga termasuk dalam kategori sedang, dan rata-rata minat perilaku penggunaan sebesar 15,78 dari skor maksimum 36, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Imamah et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan linier dan positif antara persepsi manfaat pengguna terhadap persepsi minat perilaku menggunakan SIMRS pada admin dan petugas SIMRS di RSD Balung Kabupaten Jember. Manfaat SIMRS yang dirasakan dapat mempengaruhi minat penggunaannya pada pasien rawat jalan di RSPAD Dr. Soepraoen Malang. Hal ini menunjukkan bahwa jika pasien rawat jalan di RSPAD Dr. Soepraoen Malang merasakan manfaat SIMRS, maka mereka akan semakin tertarik untuk menggunakannya, semakin besar kemungkinannya untuk mengunjungi kembali rumah sakit tersebut, dan semakin besar kemungkinannya untuk memanfaatkannya. Fenomena tersebut sejalan dengan pendapat Fadillah dan ZA, (2023) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat merupakan keadaan sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu sistem baru akan memberikan manfaat bagi penggunanya, berupa menyederhanakan dan meningkatkan kinerja pekerjaannya, sehingga dipengaruhi oleh persepsi bahwa suatu sistem memberikan nilai tambah pada pekerjaan dan meningkatkan efisiensi

Persepsi manfaat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada pasien rawat jalan RSPAD Dr. Soepraoen Malang. Hal ini terjadi karena jika pasien rawat jalan yakin bahwa penggunaan SIMRS akan memberikan nilai tambah pada pekerjaannya, seperti memudahkan akses informasi pasien, mengoptimalkan proses kerja, atau meningkatkan efisiensi tugas administratif, maka mereka akan memiliki minat yang lebih tinggi untuk menggunakan sistem tersebut. Persepsi manfaat yang positif akan memotivasi petugas untuk mencoba dan mengadopsi SIMRS dalam upaya meningkatkan kinerjanya. Selain itu, jika petugas yakin bahwa SIMRS dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, mereka akan memiliki minat yang lebih besar untuk menggunakan sistem tersebut. Manfaat yang dirasakan terkait dengan kemampuan SIMRS dalam menghemat waktu, mengurangi kesalahan, atau mempercepat proses kerja akan meningkatkan minat dr. Pasien rawat jalan RSPAD dalam mengintegrasikan SIMRS ke dalam rutinitas kerja mereka.

E. Pengaruh Sikap terhadap Minat Penggunaan SIMRS

Hasil analisis jalur dengan uji regresi linier sederhana didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga ada pengaruh sikap terhadap minat penggunaan SIMRS pada petugas rawat jalan Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang, dengan kontribusi pengaruh sebesar 64,9%. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) sikap terhadap penggunaan sebesar 14,47 dari skor maksimal 32, sehingga termasuk dalam kategori sedang, dan mean minat perilaku penggunaan sebesar 15,78 dari skor maksimal 36, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Imamah et al., (2022), yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh persepsi sikap menggunakan SIMRS terhadap persepsi minat menggunakan SIMRS pada admin dan petugas SIMRS di RSD Balung Kabupaten Jember. Sikap terhadap penggunaan SIMRS dapat mempengaruhi minat penggunaannya pada petugas rawat jalan di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang. Hasil ini sejalan dengan hasil temuan Perkasa et al., (2023), yang menyatakan bahwa sikap positif untuk menggunakan SIMRS mempermudah kerja administrasi di Rumah sakit dibandingkan dengan manual. Hal ini menunjukkan bahwa jika petugas rawat jalan memiliki sikap positif terhadap penggunaan SIMRS, mereka mungkin lebih tertarik untuk menggunakannya. Menurut Ramadhani dan Saptono (2020), sikap merupakan salah satu unsur penentu niat. Sikap petugas rawat jalan terhadap penggunaan SIMRS dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk niat mereka untuk menggunakan sistem tersebut. Jika petugas memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan SIMRS, seperti melihatnya sebagai alat yang berguna, membantu dalam tugas-tugas mereka, atau meningkatkan efisiensi kerja, mereka akan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk menggunakan SIMRS.

Sikap terhadap penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat mempengaruhi minat penggunaan pada petugas rawat jalan di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang. Selain karena sikap sebagai predictor niat, hal ini juga dapat terjadi karena pengaruh emosional. Sikap petugas rawat jalan terhadap penggunaan SIMRS juga dipengaruhi oleh faktor emosional. Jika mereka merasa positif, nyaman, atau senang dengan penggunaan SIMRS, mereka akan memiliki minat yang lebih besar untuk mengadopsi sistem tersebut. Sebaliknya, jika mereka memiliki sikap negatif, tidak percaya, atau tidak nyaman dengan penggunaan SIMRS, minat mereka untuk menggunakannya mungkin rendah. Oleh karena itu penting bagi pihak Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang untuk memperhatikan dan mempengaruhi sikap petugas rawat jalan terhadap penggunaan SIMRS. Melalui upaya komunikasi yang efektif, pelatihan yang tepat, dan penciptaan lingkungan

yang mendukung, rumah sakit dapat membantu membentuk sikap positif petugas terhadap penggunaan SIMRS, sehingga meningkatkan minat mereka untuk mengadopsi dan menggunakan sistem tersebut.

F. Pengaruh Minat terhadap Penerimaan Menggunakan SIMRS

Hasil analisis jalur dengan uji regresi linier sederhana didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga ada pengaruh minat terhadap penerimaan menggunakan SIMRS pada petugas rawat jalan Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang, dengan kontribusi pengaruh sebesar 72,5%. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) minat perilaku penggunaan sebesar 15,78 dari skor maksimal 36, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizqulloh et al., (2022), yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi minat terhadap penggunaan aplikasi “PUSTAKA” pada pengunjung Puskesmas Rowosari.

Minat terhadap penggunaan SIMRS dapat mempengaruhi Penerimaan menggunakan SIMRS pada petugas rawat jalan di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang. Hasil ini sejalan dengan hasil studi Alifah, (2021), yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan SIMRS pada pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Balikpapan yaitu minat penggunaan SIMRS. Minat terhadap penggunaan SIMRS dapat mempengaruhi penerimaan penggunaan SIMRS di kalangan petugas rawat jalan di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang. Hal ini terjadi karena petugas rawat jalan di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang memiliki yang minat untuk menggunakan SIMRS lebih cenderung menerima dan memanfaatkannya, terutama karena mereka menganggapnya sebagai layanan berkualitas tinggi dengan manfaat.

Ada pengaruh minat terhadap penerimaan menggunakan SIMRS pada petugas rawat jalan Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang. Hal ini terjadi karena faktor psikologis dan sosial. Jika petugas merasa tertarik dengan penggunaan teknologi SIMRS, mereka akan lebih terbuka untuk menerima dan menggunakan sistem tersebut. Selain itu, dukungan sosial dari rekan kerja dan manajemen juga mempengaruhi penerimaan penggunaan SIMRS. Jika rekan kerja dan manajemen memberikan dukungan dan pemahaman yang cukup mengenai manfaat dari penggunaan SIMRS, maka petugas rawat jalan akan lebih cenderung untuk menerima dan menggunakan sistem tersebut. Namun, jika faktor-faktor tersebut tidak memadai, maka petugas rawat jalan dapat merasa kesulitan dalam menggunakan SIMRS dan lebih mungkin untuk menolak atau tidak menggunakannya.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan SIMRS, terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kemanfaatan penggunaan SIMRS, terdapat pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap sikap penggunaan SIMRS, terdapat pengaruh terdapat pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat

penggunaan SIMRS, terdapat pengaruh sikap terhadap minat penggunaan SIMRS, dan terdapat pengaruh minat masuk menggunakan SIMRS pada pasien rawat jalan RSPAD Dr. Soepraoen Malang. Rumah Sakit disarankan untuk meningkatkan persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap dan minat penggunaan SIMRS, dengan harapan dapat meningkatkan penerimaan penggunaan SIMRS. Penerimaan penggunaan SIMRS oleh pasien rawat jalan serta komitmen penggunaannya secara efektif dan efisien, pada akhirnya dapat memberikan manfaat bagi pasien dan rumah sakit secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. I. (2017). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan terhadap Niat Pembelian Ulang dengan Sikap sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pengguna Traveloka di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Alifah, S. N. (2021). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode*

Unified Theory of Acceptance Use of Technology (UTAUT) pada Rumah Sakit Bhayangkara Balikpapan. Institut Teknologi Kalimantan.

- Alvito, F., Rumana, N. A., & Putra, D. H. (2023). Tinjauan Penerimaan Petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) di Rsud Kembangan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(1), 81–89.
- Fadillah, W., & ZA, S. Z. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Canva. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(2), 231–240.
- I'tishom, M. F., Martini, S., & Novandari, W. (2020). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan persepsi harga terhadap sikap serta keputusan konsumen untuk menggunakan Go-Pay. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(4), 514–532.
- Imamah, I. W. R., Witcahyo, E., & Utami, S. (2022). Analisis Penerimaan SIMRS Dengan Metode Technology Acceptance Model Di RSD Balung Kabupaten Jember. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 147–158.
- Kamal, S. A., Shafiq, M., & Kakria, P. (2020). Investigating acceptance of telemedicine services through an extended technology acceptance model (TAM). *Technology in Society*, 60, 101212.
- Natalia, K., Ompusunggu, A. P., & Sarwono, J. (2019). Pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan e-filing dan dampaknya terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Gambir Tiga (Survei pada KPP Pratama Gambir Tiga periode April-Juli 2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 186–197.
- Perkasa, F. S., Indrawati, L., & Nuraini, A. (2023). Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSAU dr. Hoediyono Tahun 2022. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 7(1), 58–64.
- Rahmawati, Y. D., & Yuliana, R. (2020). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan e-wallet pada mahasiswa STIE Bank BPD Jateng. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(2), 157–168.
- Ramadhani, Y., & Saptono, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Pembelian Produk Hankuspi: Studi UMKM Wirausaha Wanita di Bekasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 27(1).
- Rizqulloh, L., Iqbal, M., & Puspitasari, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Aplikasi Puskesmas Tanpa Antrian (PUSTAKA) di Puskesmas Rowosari. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 10(2), 85–93.
- Romadloniyah, A. L., & Prayitno, D. H. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Money Pada Bank Bri Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 699.
- Rusman, A. D. P., & Suwardoyo, U. (2022). *Penerapan Sistem Informasi Berbasis IT Pengolahan Data Rekam Medis untuk Peningkatan Pelayanan di Rumah Sakit*. Penerbit NEM.
- Sevtiyani, I., & Sedyono, E. (2020). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menggunakan Technology Acceptance Model di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. *Prosiding" e-Health"*.
- Suryantoko, S., Agnes, A., & Faisol, A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan Di RUMKITAL Marinir Cilandak. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 4(2), 155–165.
- Susilo, B. B. B., & Mustofa, K. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *J Inf Syst Public Heal*, 4.